

BAGIAN I



PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH
PENDEKATAN KOLABORASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI DAN
KHALAFI SEBAGAI PERWUJUDAN EFISIENSI RUANG**

1.2. Batasan Judul

Pondok Pesantren	:Lembaga pendidikan islam yang memberikan ajaran agama Islam kepada para santrinya dengan mempergunakan sumber-sumber asli Qur'an dan Hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab karangan ulama terdahulu, dengan sistem sorogan, weronan maupun bandungan.
Agribisnis	:Kegiatan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan media tanaman dan perikanan (pertanian).
Raudhatunnajah	:Menunjukkan nama pondok pesantren. (Raudhatunnajah : Taman sukses)
Pesantren Khalafi	:Pondok pesantren yang sistem pembelajarannya perpaduan antara pendidikan agama dengan umum (keahlian).
Efisien	:Pemanfaatan ruang yang hemat didasarkan pada penggunaan ruang secara bersama, lay out ruang dan furniture.
Ruang	:Area yang dibatasi oleh elemen pembatas baik secara nyata maupun tidak.

Kesimpulan:

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah adalah lembaga pendidikan yang memberikan ajaran pendidikan islam dan pengetahuan dan pelatihan dibidang agribisnis dengan pemanfaatan ruang yang hemat didasarkan pada penggunaan ruang untuk kegiatan bersama, lay out ruang, serta furniture yang hemat akan ruang.

1.3. Latar Belakang Permasalahan

Sejarah menunjukkan bahwa selama ini pesantren berperan sebagai agen ortodoksi islam yang paling penting. Yang berarti bahwa pesantren lebih memperhatikan bagaimana menjaga pemurnian ajaran agama islam dari tarikan akulturatif berbagai unsur sistem kepercayaan lokal atau asing, yang dianggap dapat menyimpangkan islam dari keasliannya. Akibatnya, disamping menjadi "makelar kebudayaan" (cultural broker) – mengambil istilah Horikhosi – pesantren juga berfungsi sebagai filter unsur-unsur luar yang tampak dominan.

Dalam era globalisasi, hampir semua sendi kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang amat dahsyat. Institusi sosial kemasyarakatan , kenegaraan, keluarga dan bahkan tidak terkecuali institusi keagamaan, tidak luput dari arus globalisasi itu. Pada saat yang sama pengetahuan manusia tentang jagat raya juga berkembang pesat sesuai dengan tingkat laju pertumbuhan dan perkembangan laboratorium ilmu pengetahuan baik di bidang astronomi, biologi, bioteknologi maupun bidang yang lainnya. Perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu bangsa juga ikut berubah cara pandang bangsa itu mengenai realitas hidup. Sehingga, zaman tempat tradisi mulai dipertanyakan, hubungan sosial mulai disetarakan, dan kharisma mulai dicairkan. Perubahan sosial berjalan begitu cepat sehingga nuansa pemikiran keagamaan dan keislaman ikut berubah seiring dengan arus perubahan yang terjadi.

Kenyataan bahwa terjadi benturan peradaban yang sangat kuat itu mengharuskan kita untuk lebih bersikap arif dan bijaksana. Salah satunya dengan merespon perubahan sosial yang diakibatkan oleh ide-ide atau gagasan globalisasi dalam dunia pesantren. Pondok pesantren belum merupakan jawaban (problem solving) terhadap tantangan zaman yang dapat dilihat dari alumni pesantren yang rata-rata kurang memiliki keterampilan di dunia kerja. Sehingga yang penting dalam

pesantren adalah membekali santri dengan ilmu pengetahuan yang tinggi serta ketrampilan yang memadai untuk bekal hidup dengan tetap menanamkan nilai-nilai budaya tradisi pesantren untuk mencetak santri yang bermoral (al-akhlaq al-karimah) sesuai yang dituntunkan nabi Muhammad SAW.

Pendidikan dalam islam mempunyai arti dan tujuan yang mulia yaitu sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT sekaligus untuk memakmurkan bumi serta membangun masyarakat yang sejahtera. Hal ini menuntut pesantren untuk menciptakan metode pendidikan yang efektif, dinamis, dan dapat menghantarkan kita pada kehidupan di dunia dan akhirat. Yakni sesuai dengan hadist nabi: *"Jika ingin bahagia di dunia harus dengan ilmu dan jika ingin bahagia di akhirat juga dengan ilmu"*. Sehingga untuk mencapai itu maka diperlukan sistem pendidikan islam yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut sebagai alternatifnya dengan metode pendidikan sistem ganda (PSG) yang sejajar dengan smk.

Melihat kenyataan bahwa hampir semua pesantren tidak memberikan ketrampilan/ keahlian kepada santri, sebagai akibatnya para santri akan sedikit susah ketika terjun ke dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pondok pesantren RN yang terletak di jalan lintas Bengkulu Padang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan:

1. Letak posisi site berada tepat disisi jalan utama (Lintas Bengkulu-Padang), dan berdampingan langsung dengan masyarakat yang adpat mempermudah akses pencapaian.
2. Sumber daya kekayaan alam RN sangat potensial dengan dimilikinya tujuh titik usaha.
3. Dibutuhkannya bangunan formal untuk kegiatan belajar mengajar santri baik untuk ilmu kejuruan sebagai bekal hidup.

1.3.1. Sistem Pendidikan Islam

Metode dalam pendidikan islam memadukan antara aspek keilahian dan aspek keilmiahan yaitu pendidikan yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist yang akan menciptakan seorang pelajar yang terdidik dan memiliki akhlak yang baik sehingga akan menjadikannya sebagai seorang pemimpin yang jujur dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap keluarga, masyarakat dan keluarga.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat tepat untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada, karena dalam pondok pesantren ini memiliki beberapa nilai tambah dibanding dengan sistem pendidikan yang lainnya. Sistem pendidikan dalam pondok pesantren ini terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Pendidikan Keilahan

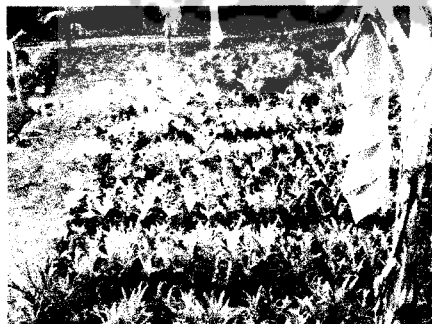
Perbedaan antara pendidikan pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang lain terletak dalam pendidikan keilahan ini. Masih sedikit pendidikan yang mengajarkan pendidikan keilahan. Pendidikan keilahan ini sangat berguna dalam pemupukan sikap dan moral dari seorang santri.

b. Pendidikan Keahlian

Dalam pondok pesantren ini dikenalkan dan diajarkan mengenai cara berkebun, beternak dan lain-lain sesuai dengan potensi yang ada di daerah serta diperkenalkan dengan peralatan teknologi, sehingga santri dapat mengatasi pesatnya arus perkembangan zaman.

1.3.2. Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

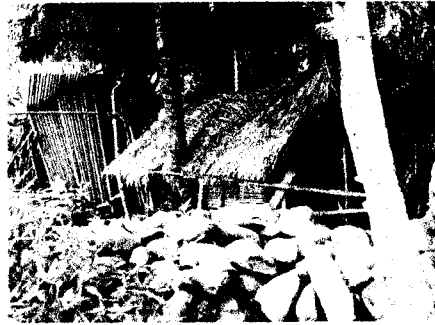
Pondok pesantren Raudhatunnajah merupakan pionir dalam bidang pengembangan pondok pesantren agribisnis di daerah Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko, karena usia pondok yang masih tergolong muda, maka fasilitas yang ada masih belum menunjang untuk kegiatan pondok. Potensi yang dimiliki pondok pesantren sebagai aset sangat melimpah, seperti lahan yang luas dan subur serta enam titik infestasi usaha, kekayaan alam melimpah mulai dari kayu, sawit dan lain lain yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pondok pesantren.



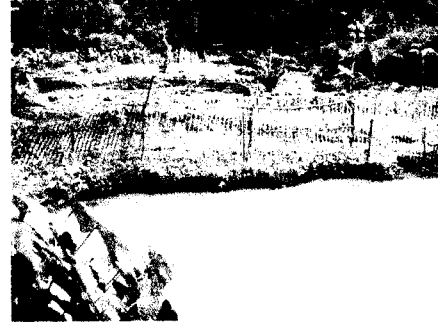
Gambar 1.1: Lahan pembibitan
(Sumber: observasi,2005)



Gambar 1.2 : Sawah tadah hujan
(Sumber: observasi,2005)



Gambar 1.3: Kandang ayam
(Sumber: observasi,2005)



Gambar 1.4: Kolam ikan
(Sumber: observasi,2005)

Di samping itu lokasi site sangat strategis yang terletak tepat di sisi jalan besar lintas Sumatra dan berdampingan langsung dengan masyarakat, dapat memudahkan akses pencapaian ke site dan pengembangan pondok pesantren.



Gambar1.5 Pintu gerbang pesantren
(Sumber: observasi,2005)

Pengembangan pondok pesantren Raudhatunnajah bertujuan agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada dan fungsi utamanya dalam menyiapkan santri yang siap terjun ke masyarakat dan mampu berperan aktif dalam berdakwah islamiah sekaligus pembangunan umat. Agar pondok pesantren Raudhatunnajah pada jangka panjangnya dapat mandiri maka pengembangan unit usaha pesantren untuk bidang agribisnis merupakan langkah yang tepat. Dengan melihat bahwa tidak semua alumni pondok pesantren akan menjadi kyai/ulama, atau memilih lapangan pekerjaan di bidang keagamaan, maka keahlian khusus di bidang ketrampilan perlu diberikan kepada santri sebagai bekal ke masyarakat untuk memenuhi tuntutan hidup di dunia.

Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini berdiri di lahan berkontur dengan luasan kurang lebih 1,8 Ha pada tanggal 24 oktober 1999 (27 Rajab 20 H), di bawah Asuhan Bapak Maftuhil Arifin, dengan jumlah santri saat ini 15 orang yang tinggal di pondok pesantren, yang terdiri dari 12 orang santri putra dan 3 orang santri putri, semua santri bersekolah di luar pondok karena Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini masih menggunakan kurikulum salafiah murni dan belum mempunyai fasilitas pendidikan formal.

Potensi-potensi penunjang yang dimiliki Pondok Pesantren Raudhatunnajah antara lain :

- Lahan yang luas dan subur serta enam titik lahan investasi usaha yang menjanjikan, sehingga dapat membantu menunjang perekonomian Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Letak posisi site berada tepat di sisi jalan utama (Lintas Bengkulu - Padang), dan berdampingan langsung dengan masyarakat yang dapat mempermudah akses pencapaian ke site.
- Sumber daya kekayaan alam sekitar melimpah mulai dari berbagai macam jenis kayu sampai bebatuan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan untuk pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Sumber air di dalam *site* cukup banyak bila di banding dengan wilayah lain di sekitar *site*.
- Masjid milik masyarakat sekitar terletak tepat di sisi kiri site Pondok Pesantren Raudhatunnajah, sehingga Pondok belum perlu mendirikan masjid sendiri, karena dapat memanfaatkan masjid yang ada sekaligus untuk memberdayakan masjid.
- Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatunnajah telah memiliki lahan sendiri yang letaknya berdampingan dengan *site* Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Ada delapan mushola pendukung yang dapat menunjang pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Banyak terdapat burung walet di sekitar *site* yang belum di manfaatkan dengan baik.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka diperlukan fasilitas pondok pesantren yang memadai untuk peningkatan kualitas santri. Saat ini RN sendiri belum memiliki fasilitas pendidikan formal sendiri, sehingga santri untuk belajar pendidikan formal dilakukan diluar pesantren, misal: SD, MTs atau MA.

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan pondok pesantren agribisnis sebagai wahana pendidikan santri yang berupa pendidikan keilahian (salafi) dan keahlian (khalafi)?

1.4.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang pondok pesantren yang mengkolaborasikan sistem pendidikan pesantren salafi dan khalafi untuk menciptakan efisiensi ruang ?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Merancang pondok pesantren sebagai wahana pendidikan yang berupa pendidikan keilahian, dan keahlian untuk mencetak santri yang siap menghadapi tantangan zaman.

2. Sasaran

Menghasilkan bangunan pondok pesantren agribisnis dengan pendekatan kolaborasi pesantren salafi dan khalafi dengan ruang pembelajaran yang efisien.

1.6. Lingkup Pembahasan

1.6.1. Lingkup non arsitektural

Meliputi :

Pembahasan tentang pengertian , sistem pembelajaran, metode pembelajaran pesantren salafi-khalafi serta karakteristik kegiatan santri dan sistem pendidikan ganda

1.6.2. Lingkup arsitektural

Meliputi :

- Tinjauan teoritis tentang ruang
- Tinjauan penerapan efisiensi ruang pada pondok pesantren Raudhatunnajah

- Kondisi eksisting pesantren agribisnis Raudhatunnajah
- Pendekatan konsep kolaborasi pesantren salafi dan khalafi untuk mewujudkan efisiensi ruang pada perencanaan dan perancangan pondok pesantren Agribisnis Raudhatunnajah , meliputi :
 1. Penggunaan ruang-ruang bersama berdasarkan karakteristiknya
 2. Penataan lay out ruang dalam
 3. Penggunaan furniture yang mendukung kegiatan

1.7. Spesifikasi Proyek

1.7.1. Nama proyek

Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

1.7.2. Lokasi proyek

Letak lokasi proyek berada di jalan lintas Bengkulu – Padang kilometer 227 Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Sugh, Kabupaten Muko-muko, Bengkulu Utara.

1.8. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam menyusun pendekatan pemecahan permasalahan dan konsep perancangan ini adalah:

a. Identifikasi permasalahan

Mencari pokok permasalahan yang ingin dibahas.

b. Mengumpulkan data

1). Studi literatur

Mencari buku, makalah, artikel, studi data dari instansi setempat serta data-data yang diperoleh dari internet sebagai landasan dalam perancangan.

2). Survei lapangan

Melakukan pengamatan di lapangan dan pengambilan gambar dokumentasi yang nantinya digunakan sebagai bahan dalam proses desain.

3). Wawancara

Melakukan wawancara dengan pimpinan ponpes, masyarakat sekitar serta pihak-pihak yang terkait.

c. Membuat analisa dan konsep perancangan, menganalisa data-data yang telah diperoleh sebagai bahan untuk menyusun konsep perancangan.

- 1). Analisa program kegiatan
 - a. Pengelompokan kegiatan
 - b. Karakteristik kegiatan
 - 2). Analisa integrasi kegiatan untuk pengorganisasian ruang
 - a. Kebutuhan ruang
 - b. Sistem utilitas
 - c. Sirkulasi
 - d. Zonifikasi ruang
 - e. Hubungan antar ruang
 - f. Bentuk ruang
- d. Melakukan proses perancangan
- Mendapatkan sebuah rancangan sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan sebelumnya.

1.9. Sistematika Penulisan

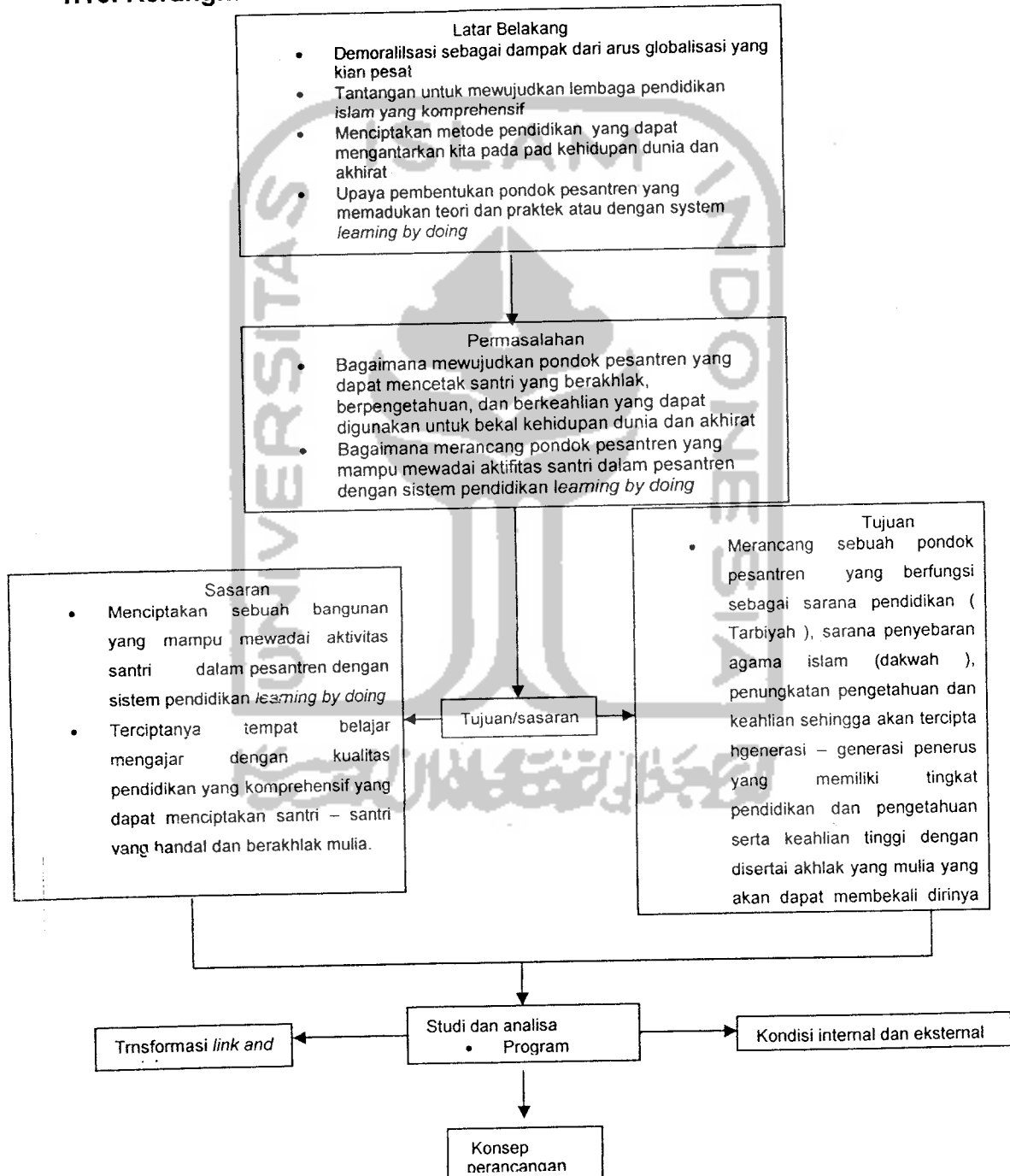
Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

- **BAB I pendahuluan**
Menguraikan tentang batasan pengertian judul, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, sistem penulisan, keaslian penulis, dan kerangka pola pikir.
- **BAB II Tinjauan teori dan lapangan**
Menguraikan tentang kajian teoritis pengertian, sistem pembelajaran serta kegiatan santri salafi-khalafi. Tinjauan teoritis tentang ruang dan kondisi eksisting yang berada disana, serta kegiatan saat ini dan studi kasus sebagai referensi perbandingan.
- **BAB III Analisa dan pendekatan konsep**
Berisi tentang pembahasan dari teori-teori terkait guna mendapatkan gambaran prediksi konsep perencanaan dan perancangan pondok pesantren Agribisnis Raudhatunnajah dengan pendekatan kolaborasi pesantren salafi dan khalafi untuk mewujudkan efisiensi ruang.

• **BAB IV Konsep dasar perencanaan dan perancangan**

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan pondok pesantren Agribisnis Raudhatunnajah dengan pendekatan kolaborasi pesantren salafi dan khalafi untuk mewujudkan efisiensi ruang.

1.10. Kerangka Berfikir



1.11. Keaslian penulisan

1. "Pondok Pesantren Terpadu dikodus", oleh Antony Alfin, jurusan arsitektur uii, 1997.
Penekanan : arsitektur pelaku sebagai kajian teori terhadap bangunan.
2. " Pondok Pesantren Krpyak Jogjakarta", oleh Adi Ben Slamet, jurusan arsitektur, 1995)
penekanan : alternatif desain melalui perpaduan sistem pembelajaran santri shalafi-khalafi sebagai faktor penentu perancangan ruang dalam pada fasilitas belajar mengajar dan fasilitas hunian.

